

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) adalah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat makna di dalam materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami, yakni; CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing (Leksono, 2010:10).

CTL (*Contextual teaching and Learning*) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Jonhson,2014:57)

Menurut Nurhadi (2002) (dalam buku Maour, 2011, 41) Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha

mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya (Daryanto & Rahardjo, 2012: 158). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan dan kekurangan dengan model pembelajaran lainnya.

Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
2. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, isu dan memecahkan masalah dan guru memahami suatu dapat lebih kreatif.
3. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
6. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
7. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa. Padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
2. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PMB.
3. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
4. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
5. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.

6. Kemampuan setiap siswa berbeda- beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampun soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.
7. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
8. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan (Daryanto & Rahardjo, 2012: 159)

Belajar merupakan suatu aktivitas individu yang mengalami perubahan baik intelektual, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut terjadi akibat dari proses interaksi seseorang dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri seperti keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi dari model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang ditimbulkan akibat dari proses belajar. Dari hasil belajar kita dapat mengetahui perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Di SD GMT Raenalulu Kecamatan Sabu Barat, Guru PAK masih banyak mengalami kendala pada saat mengajar di kelas, walaupun guru telah mempersiapkan diri dengan baik namun siswa tetap kurang aktif, khususnya di kelas VI SD yang berjumlah 28 orang. Siswa yang aktif dalam pelajaran PAK hanya 11 orang 17 orang kurang aktif dan beranggapan pelajaran agama kristen sangat mudah karena tidak menggunakan rumus-rumus dan hitungan, mereka juga beranggapan PAK tidak terlalu penting sehingga pada proses pembelajaran mereka kurang tertarik dengan pelajaran tersebut. Pada saat pembelajaran siswa juga kurang membangun pengetahuan dalam diri, berinisiatif untuk mencari dan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kurang bertanya, dan siswa tidak membentuk kelompok berdiskusi.

Sementara itu, pembelajaran *Contextul Teaching and Learning* pada siswa di jenjang SD, bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi anak dalam mengenal karya agung Tuhan yang telah dilakukan dalam dunia nyata yang disampaikan secara kronologis menurut riwayat perjanjian lama dan perjanjian baru sehingga anak dapat menyikapi kehidupan, menyelesaikan

masalah, dan membuat rencana masa depan sejalan dengan apa yang Tuhan kehendaki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap hasil belajar Siswa di SD GMT Raenalulu Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua dapat membantu mengatasi kondisi hasil belajar yang dialami oleh siswa dengan metode pembelajaran kontekstual.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAK
- 2) Guru PAK di SD GMT Raenalulu masih banyak mengalami kendala dalam mengajar karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAK itu gampang dan tidak menggunakan rumus.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD GMT Raenalulu Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD GMT Raenalulu.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD GMT Raenalulu Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam pengajaran PAK terutama dalam memilih model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) khususnya mata kuliah yang relevan yaitu *Micro Teaching*.

##### 2) Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan pengalaman penelitian sehingga memperkaya wawasan penulis dan sebagai bahan atau referensi bagi peneliti-peneliti yang lain sehingga mengerti bagaimana pembentukan sikap spiritual peserta didik.